

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. DESKRIPSI DATA**

Deskripsi data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, distribusi frekuensi, varians, serta histogram dari masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ .

Berikut data lengkapnya :

**Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian**

<i>Variabel</i>	<b>Reaksi (<math>X_1</math>)</b>	<b>Koordinasi Mata Tangan (<math>X_2</math>)</b>	<b><i>Batting Front Foot Drive</i> (<math>Y</math>)</b>
Nilai terendah	1.40	7.80	44
Nilai tertinggi	1.90	10.45	48
Rata-rata	1.69	8.61	46.07
Simpangan baku	0.15	1.02	1.33
Varians	0.02	1.04	1.76

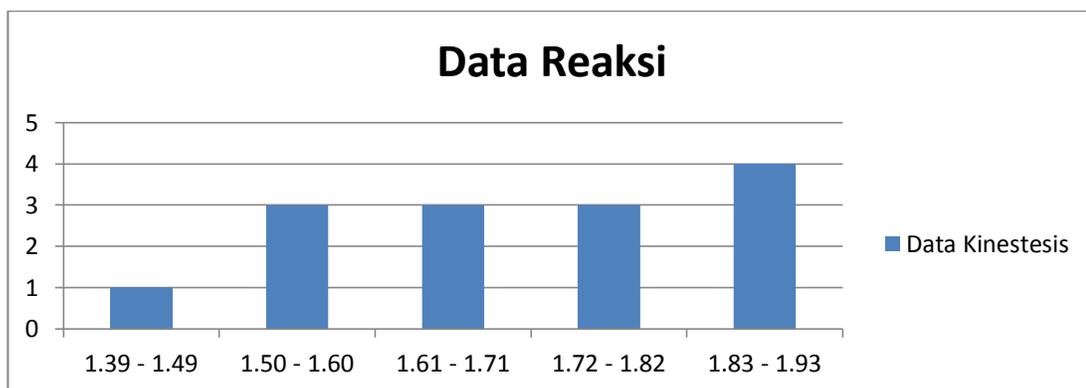
**1. Data Reaksi ( $X_1$ )**

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor Reaksi ( $X_1$ ) adalah antara 1.40 sampai dengan 1.90, nilai rata-rata sebesar 1.69 simpangan baku sebesar 0.15. Distribusi Frekuensi dan grafik Histogram data Reaksi dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel3. Distribusi Frekuensi Reaksi ( $X_1$ )**

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	1.39 - 1.49	1	7%
2	1.50 - 1.60	3	21%
3	1.61 - 1.71	3	21%
4	1.72 - 1.82	3	21%
5	1.83 - 1.93	4	29%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 3 *testee* (21%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (28%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (50%). Selanjutnya histogram variabel Reaksi dapat dilihat pada gambar 14 di bawah ini :

**Gambar 14. Grafik Histogram Data Reaksi ( $X_1$ )**

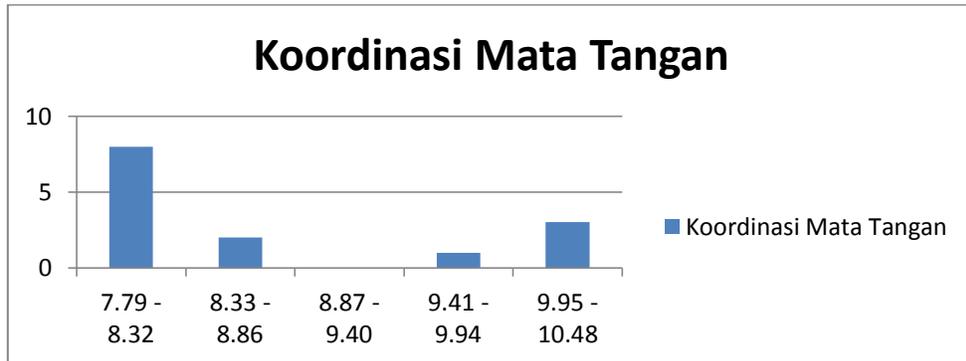
## 2. Data Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ )

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) adalah antara 7.8 sampai dengan 10.45, nilai rata-rata sebesar 8.61 simpangan baku sebesar 1.02 Distribusi Frekuensi dan grafik Histogram data Koordinasi Mata-Tangan dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ )**

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	7.79 - 8.32	8	57%
2	8.33 -8.86	2	14%
3	8.87 - 9.40	0	0%
4	9.41 -9.94	1	7%
5	9.95 - 10.48	3	21%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 2 *testee* (14%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 8 *testee* (57%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (28%). Selanjutnya *histogram variabel* Koordinasi Mata Tangan dapat dilihat pada gambar 15 di bawah ini :



Gambar 15. Grafik Histogram Data Koordinasi Mata Tangan (X<sub>2</sub>)

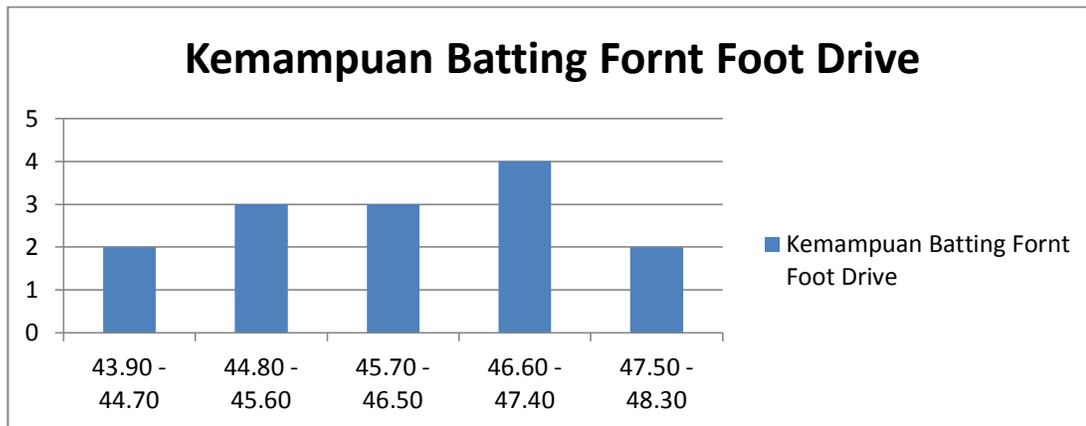
### 3. Data *Batting Fornt Foot Drive* (Y)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor *Batting Front Foot Drive* (Y) adalah antara 44 sampai dengan 48, nilai rata-rata sebesar 46.07 simpangan baku sebesar 1.33. Distribusi Frekuensi dan grafik Histogram data Kemampuan *Batting Front Foot Drive* dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan *Batting Front Foot Drive*(Y)**

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	43.90 - 44.70	2	14%
2	44.80 - 45.60	3	21%
3	45.70 - 46.50	3	21%
4	46.60 - 47.40	4	29%
5	47.50 - 48.30	2	14%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 3 *testee* (21%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 5 *testee* (35%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 6 *testee* (44%). Selanjutnya histogram variabel kemampuan *Batting Front Foot Drive* dapat dilihat pada gambar 16 di bawah ini :



Gambar 16. Grafik Histogram Data *Batting Front Foot Drive*(Y)

## B. PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. Hubungan Antara Reaksi Dengan Kemampuan *Batting Front Foot Drive* Pada Atlet Putra Cricket DKI Jakarta

Hubungan antara Reaksi dengan Kemampuan *Batting Front Foot Drive* dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 6.84 + 0.86 X_1$ . Artinya Reaksi ( $X_1$ ) dengan *Batting Front Foot Drive* (Y) ditunjukkan oleh koefisien

korelasi  $r_{y_1} = 0,86$ . Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 6. Uji Keberartian Koefisien Korelasi ( $X_1$ ) dengan (Y)**

Koefisien korelasi	t.hitung	t.tabel
0,86	7.25	2,179

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} = 7.25$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}} = 2,179$  berarti koefisien korelasi  $r_{y_1} = 0,86$  adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara Reaksi dengan *Batting Front Foot Drive* didukung oleh data penelitian, yang berarti semakin baik Reaksi akan baik pula *Batting Front Foot Drive*. Koefisien determinasi Reaksi dengan *Batting Front Foot Drive* ( $r_{y_1}^2$ ) = 0.7396 hasil ini berarti bahwa 73.96% *Batting Front Foot Drive* ditentukan oleh Reaksi ( $X_1$ ).

## **2. Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan Dengan *Batting Front Foot Drive* pada atlet putra cricket DKI JAKARTA**

Hubungan antara Koordinasi Mata Tangan dengan *Batting Front Foot Drive* dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 8.55 + 0.83 X_2$ . Artinya hasil

*Batting Front Foot Drive* dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) diketahui.

Hubungan antara Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) dengan *Batting Front Foot Drive* ( $Y$ ) ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,83$ . Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 7. Uji Keberartian Koefisien Korelasi ( $X_2$ ) dengan ( $Y$ )**

Koefisien korelasi	t. hitung	t. tabel
0,83	6.29	2.179

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa  $t_{hitung} = 6.29$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2.179$  berarti koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.83$  adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara Koordinasi Mata Tangan dengan *Batting Front Foot Drive* didukung oleh data penelitian. Koefisien determinasi Koordinasi Mata Tangan dengan *Batting Front Foot Drive* ( $r_{y1}^2$ ) = 0.6874 hal ini berarti bahwa 68.74 % *Batting Front Foot Drive* ditentukan oleh Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ).

### 3. Hubungan Antara Reaksi Dan Koordinasi Mata Tangan Dengan *Batting Front Foot Drive* Pada atlet putra cricket DKI JAKARTA

Hubungan antara Kinestesis( $X_1$ ) dan Koordinasi Mata Tangan ( $X_2$ ) dengan *Batting Front Foot Drive*( $Y$ ) dinyatakan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 3.78 + 0.56X_1 + 0.36 X_2$ . Sedangkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi ganda  $R_{y1-2} = 0,89$ . Koefisien korelasi ganda tersebut, harus di uji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel8.Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda**

Koefisienkorelasi	F.hitung	F.tabel
0,89	20.15	4.48

Uji keberartian koefisienkorelasi di atas terlihat bahwa  $F_{.hitung} = 20.15$  lebih besar dari  $F_{.tabel} = 4.48$ . Berarti koefisien tersebut  $R_{y1-2} = 0,89$  adalah signifikan. Koefisien determinasi  $(R_{y1.2})^2 = 0,7921$ hal ini berarti bahwa79.21% *Batting Front Foot Drive* ditentukan oleh Kinestesis dan Koordinasi Mata Tangan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan diatas, diketahui bahwa :

1. Hubungan kinestetis dengan kemampuan *batting front foot drive* memiliki tingkat hubungan sebesar 73,96
2. Hubungan koordinasi mata-tangan dengan kemampuan *batting front foot drive* memiliki tingkat hubungan sebesar 68,74%
3. Hubungan kinestetis dan koordinasi matan tangan secara bersamaan dengan kemampuan *batting front foot drive* sebesar 79,21%

Kedua variable diatas hanya sebagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *batting front foot drive*.

Berdasarkan hasil hubungan kinestetis dan koordinasi matatangan secara bersama-sama dengan kemampuan *batting front foot drive* terdapat hubungan sebesar 79,21% ini menandakan terdapat factor-faktor lain sebesar 20.79% yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam *batting front foot drive*.

Akhirnya keterbatasan yang dimiliki peneliti juga yang membuat semua unsur yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *batting front foot drive* yang telah disebutkan diatas

tidak dapat diteliti lebih lanjut. Peneliti berharap ada peneliti-peneliti lain yang bisa mengembangkan penelitian sehingga olahraga cricket di indonesia bisa terus berkembang maju.